

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketahanan keluarga di tengah pergeseran peran gender dalam keluarga yang istri berperan sebagai sumber penghasilan utama di Desa Jatiendah, dapat disimpulkan bahwa pergeseran peran gender dalam keluarga tidak selalu menyebabkan ketidakharmonisan atau melemahnya kehidupan keluarga. Perubahan tersebut dapat dihadapi melalui proses penyesuaian dalam pembagian peran, penerimaan terhadap kondisi keluarga, kerja sama, komunikasi, serta pemanfaatan dukungan yang tersedia di lingkungan keluarga dan sosial. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijawab, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran peran gender dalam keluarga yang istri berperan sebagai sumber penghasilan utama di Desa Jatiendah terlihat melalui perubahan pembagian peran ekonomi, domestik, pengasuhan anak, dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Peran ekonomi yang sebelumnya lebih banyak dijalankan oleh suami mengalami perubahan ketika istri menjadi sumber penghasilan utama keluarga. Perubahan tersebut diikuti dengan penyesuaian pembagian pekerjaan domestik dan pengasuhan anak, di mana suami turut terlibat dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga sesuai dengan kondisi dan waktu yang dimiliki. Sementara itu, pengambilan keputusan dalam keluarga tetap dilakukan melalui komunikasi, pembicaraan, dan kesepakatan bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembagian peran dalam keluarga bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan keluarga.
2. Ketahanan keluarga pada keluarga yang istri berperan sebagai sumber penghasilan utama di Desa Jatiendah terlihat melalui tiga dimensi ketahanan keluarga menurut Walsh, yaitu *Family Belief Systems*, *Family Organizational Patterns*, serta *Communication and Problem-*

Solving Processes. Family Belief Systems terlihat dari penerimaan keluarga terhadap perubahan peran ekonomi istri dan pemahaman bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawab bersama. *Family Organizational Patterns* terlihat dari kemampuan suami dan istri dalam menyesuaikan pembagian peran dan tanggung jawab berdasarkan kondisi pekerjaan, waktu, serta kebutuhan keluarga. Sementara itu, *Communication and Problem-Solving Processes* terlihat dari kemampuan pasangan dalam menjaga komunikasi, membicarakan kondisi keluarga, serta menyelesaikan persoalan secara bersama. Dengan demikian, perubahan peran gender tidak secara otomatis menghambat keberlangsungan kehidupan keluarga karena keluarga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang dihadapi.

3. Faktor-faktor yang mendukung terjaganya ketahanan keluarga pada kondisi istri sebagai sumber penghasilan utama di Desa Jatiendah meliputi kerja sama dan dukungan pasangan, dukungan sosial dan keluarga besar, serta anak sebagai sumber motivasi. Kerja sama dan dukungan pasangan membantu suami dan istri dalam menjalankan tanggung jawab keluarga serta menghadapi perubahan pembagian peran. Dukungan sosial dan keluarga besar menjadi sumber bantuan bagi keluarga dalam menghadapi kebutuhan dan kesulitan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, keberadaan anak menjadi sumber motivasi bagi pasangan untuk tetap menjalankan tanggung jawab, memenuhi kebutuhan keluarga, dan mempertahankan keberlangsungan kehidupan keluarga. Ketiga faktor tersebut menjadi sumber kekuatan yang membantu keluarga menghadapi perubahan peran gender dan tekanan yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian, penelitian ini merekomendasikan beberapa arah pengembangan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam proses negosiasi pembagian peran suami dan istri sejak awal terjadinya pergeseran peran gender, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses penyesuaian peran dalam keluarga.
2. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan ketahanan keluarga pada keluarga yang mampu beradaptasi dan keluarga yang mengalami kesulitan dalam menghadapi pergeseran peran gender. Perbandingan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai perbedaan cara keluarga menghadapi perubahan, khususnya dalam komunikasi, pembagian tanggung jawab, penyelesaian masalah, dan pemanfaatan dukungan sosial.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi ketahanan keluarga, seperti nilai-nilai keagamaan, kondisi pekerjaan, kondisi psikologis pasangan, strategi *coping* keluarga, serta faktor sosial lainnya. Pengkajian terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai sumber kekuatan maupun hambatan keluarga dalam mempertahankan kehidupan rumah tangga di tengah pergeseran peran gender.